

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa kehidupan sosial orang-orang Cina di Jambi antara lain dapat dilihat pada beberapa hal seperti: kehidupan suku-suku Tionghoa, kegiatan sosial orang Tionghoa, permukiman / tempat tinggal. Sistem sosial: kedudukan anak dalam keluarga. Sementara itu budaya orang Tionghoa tercermin dalam sistem kekerabatan, bahasa, religi, klenteng / tempat ibadat, perayaan Imlek dan pertunjukan barongsai. Aktivitas ekonomi yang ditekuni orang Tionghoa di Jambi antara lain pedagang komoditi pertanian, bandar candu, toke karet, pemilik toko klontong, pengusaha kuliner (makanan), pemilik pertokoan, modern / mall, mini market, supermarket, pemilik dealer dan lisink / finance kendaraan mobil dan motor. Semua usaha ekonomi tersebut biasanya berlokasi di ruko-ruko yang sekaligus menjadi tempat tinggal orang Tionghoa dengan alasan praktis dan efisien. Penduduk di Kota Jambi terdiri dari penduduk asli (pribumi) dan pendatang (non pribumi) yang memiliki keberagaman mulai dari perbedaan etnis, agama / kepercayaan, budaya dan lain-lain. Namun keberagaman itu sampai hari ini tidak menimbulkan konflik vertikal maupun horizontal. Kedua jenis penduduk ini telah lama hidup berbaur, melakukan perkawinan campuran, berasimilasi dan berakulturasi budaya. Pendatang menyesuaikan kebudayaan, kehidupan sosial mereka dengan budaya Melayu Jambi dan kehidupan sosial penduduk Jambi.¹

Penduduk pendatang berasal dari berbagai etnis baik dari daerah lain di Indonesia seperti orang Minang, Batak, Jawa, Banjar dan lain-lain maupun bangsa asing seperti orang Arab, India dan Cina yang umumnya berprofesi sebagai pedagang perantara sejak masa Kesultanan, Kolonial hingga Kemerdekaan saat ini. Terlebih lagi etnis Tionghoa dengan segala ciri khas budayanya telah datang dan menetap / tinggal terutama di Kota Jambi. Sistem sosial yang unik telah mendukung mereka dapat berbaur dengan penduduk di Jambi dan dengan

¹Siti Heidi Karmela, Satriyo Pamungkas. "Kehidupan Sosial Ekonomi Orang-Orang Tionghoa Di Kota Jambi". *Jurnal Ilmiah DIKDAYA*. hlm.59-60.

kepiawaian dalam hal perdagangan telah menjadikan mereka mendominasi perekonomian lokal hingga nasional. Dengan modal besar, ajaran konfucionisme, Cina totok dan Cina peranakan telah berperan penting sebagai penggerak ekonomi di Jambi.²

Sebenarnya sejak masa sebelum Zulkifli Nurdin menjadi Gubernur Provinsi Jambi, perekonomian Jambi telah didominasi oleh etnis Tionghoa. Hanya saja kala itu perbedaan yang terjadi belum begitu mencolok. Dan ketika memasuki era kepemimpinan Zulkifli Nurdin yang langsung gencarnya melaksanakan percepatan pembangunan, kesenjangan ini terus melebar dan semakin terasa begitu mencolok hal ini dapat dibuktikan dengan melihat ruko-ruko serta mall yang ada di Kotamadya Jambi yang sebagian besar memang dimiliki oleh warga Cina. Namun hal ini tampak dari politik para penguasa daerah Jambi. Sebagai contoh kecil, pemerintah daerah Jambi memberikan izin pendirian sebuah mall yang notabene milik seorang etnis Cina, tepat disebelah pasar tradisional terbesar di Kota Jambi yang juga merupakan pusat perputaran ekonomi yang paling vital bagi masyarakat kecil di Jambi.³

Kesenian merupakan salah satu dari unsur kebudayaan, sementara barongsai merupakan kesenian hasil karya masyarakat Cina yang diwariskan nenek moyangnya secara turun-temurun. Kesenian barongsai diperkirakan masuk ke Indonesia pada abad ke-17 M, ketika terjadi migrasi dari Cina Selatan. Dalam perkembangannya, kesenian barongsai di Indonesia mengalami masa maraknya ketika zaman masih ada perkumpulan Tiong Hoa Hwe Koan (THNK). Setiap perkumpulan Tiong Hoa Koan di berbagai daerah Indonesia, hampir dipastikan memiliki sebuah perkumpulan barongsai. Kesenian barongsai sebagai salah satu dari wujud budaya yang berkembang di Kota Jambi sudah puluhan tahun dilaksanakan oleh masyarakat Cina tergabung dalam kelompok Tiong Hoa Hwe Koan berada di Kota Jambi. Perkembangan barongsai tidak boleh dimainkan lagi di depan umum. Karena adanya perubahan situasi politik di masa itu, maka segala macam bentuk kebudayaan Cina di Indonesia dibungkam. Perubahan terjadi

²*Ibid.* Hlm. 60.

³Ferdiansyah R. "Ada Potensi Disintegrasi Di Jambi". hlm 6-7.

setelah tahun 1998 yang membangkitkan kembali kesenian barongsai dan kebudayaan Cina lainnya. Sehingga perkumpulan barongsai kembali bermunculan. Sejarah sosial dan budaya yang menyangkut tentang etnis atau suku. Di Jambi, kenapa di daerah Talang Banjar dan Talang Jauh kebanyakan ada suku etnis Cina dan tata kota atau wilayah serta dampak dari sosial, ekonomi, politik, maupun budayanya.⁴

Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi karena termasuk bagian kelurahan Talang Banjar di Kota Jambi. Dari gambar peta monografi menunjukkan bahwa kecamatan Jambi Timur memiliki beberapa kelurahan yaitu kelurahan Talang Banjar, kelurahan Budiman, kelurahan Rajawali, kelurahan Sulanjana, kelurahan Payo Selincih, kelurahan Sijenjang, kelurahan Tanjung Pinang, kelurahan Tanjung Sari, kelurahan Kasang dan kelurahan Kasang Jaya.⁵ Dinamika kesenjangan sosial, dengan sejumlah besar etnis Cina, komunikasi dan interaksi antara etnis Melayu dan Cina adalah rutinitas kehidupan sehari-hari. Namun, banyak perbedaan ditemukan dalam komunikasi sehari-hari dari dua kelompok etnis karena latar belakang budaya dan nilai-nilai budaya yang berbeda, kemudian mempengaruhi sikap dan perilaku masing-masing kelompok etnis. Hampir semua informan terikat pada persepsi yang ada, bukan murni hasil dari pengalaman mereka sendiri. Pada awalnya, itu adalah hasil dari doktrin dan kemudian mereka menerapkannya dengan adanya komunikasi antar budaya antara etnis Cina dan Melayu Jambi. Intinya adalah asumsi bahwa etnis Cina menganggap diri mereka sebagai minoritas yang tertindas sedangkan jika ditelusuri mereka bukan minoritas dan juga tidak tertindas. Menurut data sensus penduduk pada tahun 2015, populasi Kota Jambi adalah 3.397.164 orang dan 42.124 orang adalah etnis Cina. Itu bukan populasi etnis terkecil di provinsi Jambi.⁶

Keterlibatan tokoh adat, Kota Jambi memiliki beragam budaya karena keanekaragaman etnisnya. Etnis Melayu kuat dalam interaksi langsung dengan

⁴Satriyo Pamungkas. 2017. "Sejarah Kedatangan Orang Tionghoa Di Kota Jambi". history.com.

⁵Pemerintah Kota Jambi. "Data Monografi. Kecamatan Jambi Timur. Kota Jambi". kecjambitmur.com.

⁶*Ibid.* Hlm. 10.

orang lain dan menjunjung tinggi adat mereka. Etnis Melayu selalu menyelesaikan masalah melalui musyawarah yang dipimpin oleh seorang tokoh adat. Muchtar Agus Cholif, Wakil Ketua Lembaga Adat Melayu Provinsi Jambi, menyandang gelar Adipati Cendikio Anggo Gantarajo menjelaskan bahwa penduduk asli kota Jambi tidak melihat etnis mereka ketika tinggal di kota Jambi. Semua suku / etnis harus mematuhi hukum adat dan harus bergaul dengan masyarakat. Tidak ada perbedaan tetapi saling menghormati dan toleransi harus ditegakkan. Begitu juga dengan kerukunan beragama di Kota Jambi yang memiliki keragaman agama tetapi semuanya adalah warga Kota Jambi dan dilindungi oleh adat istiadat Jambi. Etnis Melayu di Kota Jambi sangat ditekankan untuk berbuat baik kepada orang tua mereka, teman atau kolega. Muchtar Agus Cholif menjelaskan bahwa tidak ada hambatan besar ketika etnis Tionghoa dan Melayu berinteraksi meskipun etnis Tionghoa lebih sibuk dengan kegiatan mereka dalam perdagangan sehingga tidak punya banyak waktu untuk berkomunikasi dengan kelompok etnis lain.⁷

Kegiatan ekonomi orang Cina di Jambi biasanya berlokasi di ruko yang juga berfungsi sebagai tempat tinggal karena alasan praktis dan efisien. Menurut Muchtar Agus Cholif, keahlian dan fokus mereka dalam perdagangan membuat tampak tertutup dan tidak ingin bergaul dengan kelompok etnis lain seperti yang dinyatakan dalam kutipan wawancara berikut: “Tidak ada faktor penghambat; orang Cina tidak seperti orang Melayu. Mereka aktif bekerja untuk mendapatkan uang, aktif berdagang, memiliki lebih sedikit waktu untuk berkomunikasi kecuali untuk perdagangan / bisnis. Jadi itu adalah faktor yang menghambat komunikasi antara etnis Melayu dan Cina”. Pembentukan Lembaga Adat Melayu didasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 tahun 1979 yang diharapkan dapat memandu adat istiadat Kota Jambi untuk dipertahankan. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jambi, orang yang bekerja di lembaga ini harus memahami, mempraktekkan dan menegakkan hukum adat Melayu Jambi. Lebih lanjut, Muchtar mengatakan bahwa pada saat ini, nilai-nilai budaya dan tradisional semakin longgar karena kebanyakan orang tidak lagi tahu arti rasa malu ketika

⁷*Ibid.*

melakukan kesalahan. Selain itu, tidak ada rasa malu dalam mencaci maki dan memfitnah satu sama lain, meskipun dalam adat Melayu di Kota Jambi, sangat ditekankan untuk tidak melakukan hal-hal seperti itu. Terwujudnya perdamaian dan kerukunan merupakan salah satu syarat dalam menghindari konflik di masyarakat. Itulah sebabnya pemerintah bersama dengan semua komponen dalam masyarakat benar-benar menumbuhkan dan mengembangkan kerukunan dalam kehidupan beragama. Etnis Cina juga memiliki hubungan yang sangat baik dengan kelompok etnis lain di Kota Jambi termasuk etnis Melayu, mereka saling menghormati. Sebagian besar penduduk di Kota Jambi adalah etnis Melayu. Menurut informan penelitian, Suhu Aguan (pemimpin etnis Cina), mengatakan bahwa tidak ada forum khusus untuk pertemuan antara etnis Cina dan Melayu. Hanya ada Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang terdiri dari masing-masing perwakilan agama.⁸

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang etnis Cina sehingga dapat berkembang menjadi kampung Cina di Jambi terutama di kelurahan Talang Banjar dan Talang Jauh, untuk mengetahui eksistensi etnis Cina di Kota Jambi dan interaksi etnis Cina dengan etnis lainnya di Jambi kelurahan Talang Banjar dan Talang Jauh, untuk mengetahui kehidupan etnis Cina Jambi di kelurahan Talang Banjar jika dilihat dari dunia perdagangan, untuk mengetahui kehidupan etnis Cina Jambi di kelurahan Talang Banjar dan Talang Jauh jika dilihat dari sosial budaya. Alasan-alasan pemilihan topik penelitian Etnis Cina Jambi Di Kelurahan Talang Banjar Dan Talang Jauh Tahun (1985-2020) adalah keunikan dan ciri khas kelurahan Talang Banjar adalah terdiri dari 35 RT, hal ini termasuklah adanya etnis Cina, letak geografis strategis, dataran tinggi, pusat perdagangan, ditemukan ada banyak toko atau ruko yang telah dibangun, mempunyai 1 organisasi sosial (perkumpulan sosial) yaitu Himpunan Kerukunan Sosial Hakka Jambi, ada terdapat sebuah mall dan swalayan, bengkel dan otomotif, usaha kuliner. Sedangkan keunikan dan ciri khas kelurahan Talang Jauh adalah terdiri dari 11 RT, hal ini termasuklah adanya etnis Cina, letak geografis dataran tinggi, sehingga tidak banjir, adanya sebuah beberapa klenteng, kawasan

⁸*Ibid.*

Leng Cun Keng, mempunyai 1 organisasi sosial (perkumpulan sosial) yaitu Teo Chew Jambi.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini menitikberatkan perhatian pada Etnis Cina Jambi Di Kelurahan Talang Banjar Dan Talang Jauh. Kelurahan Talang Banjar dan Talang Jauh kebanyakan ada suku etnis Cina dan tata kota atau wilayah serta dampak dari sosial, ekonomi, politik, maupun budaya atau kebudayaan. Kaum peranakan Cina tersebar di seluruh Indonesia di berbagai wilayah, etnis ini membentuk komunitas atau tempat tinggal tersendiri, komunitas ini biasa disebut sebagai kampung Cina atau Pecinan. Kampung Cina - Pecinan atau China Town merujuk kepada sebuah wilayah kota yang mayoritas penghuninya adalah orang Cina. Etnis Cina lebih mendominasi atau banyak di wilayah Jambi di kelurahan atau kecamatan tertentu, salah satunya wilayah Talang Banjar dan Talang Jauh. Bagaimana pengaruhnya dengan lingkungan disekitar tersebut dan tata kota wilayah, hal ini dapat dilihat dari data kependudukan khususnya etnis Cina. Apakah etnis Cina di Jambi hanya pendatang atau perantau, sejak kapan etnis Cina sudah mulai ada di wilayah tersebut, faktor ekonomi atau sosial berpengaruh dengan lingkungan atau wilayah. Etnis Cina sejarah kedatangannya atau sudah lama berada di wilayah tersebut karena asal usul nenek moyang atau keturunan. Faktor yang melatar belakangi apakah berpengaruh pada sosial dan ekonominya sehingga etnis Cina di Jambi ada hubungannya dengan Singapura. Contohnya seperti filosofis etnis Cina dari segi budayanya. Tentunya budaya orang Melayu dengan budaya Cina berbeda.

Berangkat dari permasalahan itu, penelitian ini selanjutnya menjawab beberapa pertanyaan yang diharapkan mengarahkan dan membatasi penelitian. Pertanyaan-pertanyaan itu, seperti yang disajikan sebagai berikut:

- 1). Bagaimana latar belakang etnis Cina sehingga dapat berkembang menjadi kampung Cina di Jambi terutama di kelurahan Talang Banjar dan Talang Jauh ?
- 2). Bagaimana eksistensi etnis Cina di Kota Jambi dan interaksi etnis Cina dengan etnis lainnya di Jambi kelurahan Talang Banjar dan Talang Jauh ?

3). Bagaimana kehidupan etnis Cina Jambi di kelurahan Talang Banjar jika dilihat dari dunia perdagangan ?

4). Bagaimana kehidupan etnis Cina Jambi di kelurahan Talang Banjar dan Talang Jauh jika dilihat dari sosial budaya ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas etnis Cina sebagai suku atau kebudayaan yang merupakan kelompok sosial atau kehidupan sosial suatu masyarakat yang berada di suatu daerah tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah sosial, politik, selain itu juga mengkaji tentang agama, ekonomi, maupun budaya atau kebudayaan, suku atau etnis yaitu kajian sejarah yang diantaranya membahas suatu etnis atau suku. Sementara itu, rentang waktu penelitian ini adalah dari tahun 1985 sampai tahun 2020. Batasan awal kajian ini adalah tahun 1985, tanggal penetapan Kota Jambi sebagai Kota Praja yang mempunyai Pemerintahan sendiri sebagai Pemerintahan Kota dengan ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kota Jambi No. 16 tahun 1985 dan adanya ketetapan dari Gubernur Sumatera No. 103 tahun 1946 tertanggal 17 Mei 1946 dipilih dan disahkan dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jambi No. 156 tahun 1986, tanggal 17 Mei 1946 itu sebagai hari jadi pemerintah Kota Jambi.

Tahun 2020 batasan akhir kajian ini adalah tahun 2020 meningkatnya jumlah penduduk di kelurahan Talang Banjar dan Talang Jauh. Apabila dilihat jumlah penduduk di kelurahan Talang Banjar tahun 2020 ada berjumlah 12439 orang yang terdiri dari 35 RT, hal ini termasuklah adanya etnis Cina sedangkan di kelurahan Talang Jauh tahun 2020 jumlah penduduk ada 2549 orang yang terdiri dari 11 RT, hal ini termasuklah adanya etnis Cina.

1.4 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini mengungkapkan terjadinya peningkatan jumlah penduduk dan jumlah perdagangan di kelurahan Talang Banjar. Melahirkan temuan-temuan baru dalam historiografi tentang etnis Cina di Jambi termasuk di daerah kelurahan Talang Banjar dan Talang Jauh yang otomatis akan memperkaya

khasanah penulisan sejarah pada umumnya dan penulisan sejarah etnis Cina di Indonesia khususnya. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah kajian etnis Cina dalam perspektif yang diakronistik, berguna bagi peneliti lain dalam bidang sejarah sendiri, maupun dalam bidang ilmu lainnya serta berguna pula bagi pelajar dan mahasiswa maupun bagi masyarakat umum. Di samping itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan studi yang berguna bagi pemerintah terkait dalam suatu suku atau etnis dan kebudayaan, khususnya di Indonesia.

1.4.1 Tujuan Penelitian

- 1). Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan latar belakang etnis Cina sehingga dapat berkembang menjadi kampung Cina di Jambi terutama di kelurahan Talang Banjar dan Talang Jauh.
- 2). Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan eksistensi etnis Cina di Kota Jambi dan interaksi Etnis Cina dengan etnis lainnya di Jambi kelurahan Talang Banjar dan Talang Jauh.
- 3). Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan kehidupan etnis Cina Jambi di kelurahan Talang Banjar jika dilihat dari dunia perdagangan.
- 4). Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan kehidupan etnis Cina Jambi di kelurahan Talang Banjar dan Talang Jauh jika dilihat dari sosial budaya.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1). Manfaat Teoritis, yang ingin dicapai adalah agar penelitian ini dapat menambah pustaka dan pemikiran di bidang sejarah etnis atau suku yang secara khususnya mengkaji tentang Etnis Cina Jambi Di Kelurahan Talang Banjar Dan Talang Jauh Tahun 1985-2020.
- 2). Manfaat Praktis, dengan terungkap tentang Etnis Cina Jambi Di Kelurahan Talang Banjar Dan Talang Jauh Tahun 1985-2020 akan menambah bahan kajian dari sejarah etnis atau suku itu sendiri, khususnya Etnis Cina.

1.5 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa buku dan jurnal yang dapat menjadi kajian bersangkutan dengan judul penelitian “Etnis Cina Jambi Di Kelurahan Talang Banjar Dan Talang Jauh Tahun 1985-2020” adalah sebagai berikut menurut kategori sumber dan kasus: Pertama, yaitu buku tentang *Toponimi Sudut-Sudut Kota Jambi*.⁹ Buku ini membahas tentang penamaan unsur geografis terhadap suatu atau dalam suatu kawasan / tempat yang melatar belakangi penamaan sebuah lokasi (oponimi) di dalam wilayah Kota Jambi berupa nama jalan atau wilayah. Menjelaskan tentang Jambi, Sejarah singkat Kota Jambi, Kota Jambi Seberang, Apa saja nama-nama kecamatan dan kelurahan yang ada di Kota Jambi. Kedua, yaitu buku tentang *Mencari Jejak Sangkala, Mengirik Pernik-Pernik Sejarah Jambi*.¹⁰ Buku ini ada membahas tentang selamatkan Jambi, selamatkan sejarahnya, tuanya Kota Jambi, misteri tanah Jambi, silsilah sejarah Jambi dan lain-lain sebagainya. Ketiga, yaitu buku tentang *Menyibak Sejarah Tanah Pilih Pusako Betuah*.¹¹ Buku ini membahas tentang sejarah perkembangan Kota Jambi sebagai bandar dagang, Kota Jambi masa Kesultanan, Kota Jambi sebagai pusat pemerintahan Kolonial dan pelabuhan dagang, Kota Jambi masa krisis ekonomi sampai pendudukan Jepang dan Kota Jambi setelah Indonesia Merdeka 1945-1955. Keempat, yaitu Jurnal tentang *Identitas Tionghoa: Kebijakan Suharto Dan Keberhasilannya Mencapai Pembauran Lengkap*.¹² Jurnal ini membahas tentang penjelasan pemakaian istilah Tionghoa dan Tiongkok, sejarah kebijakan pemerintahan terhadap masyarakat Tionghoa di Indonesia, pembicaraan tentang keberhasilan dan kegagalan undang-undang Suharto, dasar logika undang-undang Suharto, akibat-akibat yang tidak dipertimbangkan: menjelaskan kegagalan, pendapat-pendapat ‘masalah Cina’.

⁹H. Junaidi T. Noor. 2016. *Toponimi Sudut-Sudut Kota Jambi*. (Jambi: Badan Perpustakaan. Arsip Dan Dokumentasi Kota Jambi).

¹⁰H. Junaidi T. Noor. 2011. *Mencari Jejak Sangkala. Mengirik Pernik-Pernik Sejarah Jambi*. (Jambi: Pusat Kajian Pengembangan Sejarah Dan Budaya Jambi). Cetakan Ke 2.

¹¹Lindayanti. Dkk. 2014. *Menyibak Sejarah Tanah Pilih Pusako Betuah*. (Jambi: Badan Perpustakaan. Arsip. Dan Dokumentasi Kota Jambi).

¹²Erin Kite. *Identitas Kebudayaan Tionghoa: Kebijaksanaan Suharto Dan Keberhasilan Mencapai Pembauran Lengkap*. Dalam Jurnal ACICIS Studi Lapangan Malang Universitas Muhammadiyah Malang Semester 19. September-Desember. 2004).

Kelima, yaitu buku tentang *Budaya Masyarakat Cina Di Desa Gedong Kabupaten Bangka*.¹³ Buku ini membahas tentang gambaran umum daerah penelitian budaya masyarakat Cina di desa gedong kabupaten Bangka, budaya masyarakat Cina di desa gedong kabupaten Bangka yaitu meliputi sistem kemasyarakatannya, sistem pengetahuan, sistem ekonomi, sistem teknologi, sistem religi, bahasa dan kesenian. Keenam, yaitu jurnal tentang *Dinamika Pembauran Identitas Tionghoa Muslim Di Palembang*.¹⁴ Jurnal ini membahas tentang pembentukan identitas sosial, Tionghoa muslim dan pembauran, identitas sosial Tionghoa muslim. Ketujuh, yaitu jurnal tentang *Ulasan Buku Orang Indonesia Tionghoa Dan Persoalan Identitas*.¹⁵ Jurnal ini membahas tentang Tionghoa dan agama, Tionghoa dan media berdasarkan identitas Tionghoa di Indonesia, membahas tentang bagaimana perihal Tionghoa dan agama dapat dilihat dari identitas seseorang bisa menjadi Tionghoa sekaligus menjadi muslim dan Tionghoa dan media yaitu pada masa orde baru etnis Tionghoa mengalami diskriminasi dalam berbagai bidang salah satunya dilarang mengekspresikan ketionghoan terkait bahasa meski demikian, orang Tionghoa mendapat akses rekaman video berisi film, utamanya film seri kungfu atau beladiri dan drama yang diimpor dari Taiwan dan Hongkong. Kedelapan, yaitu Jurnal tentang *Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa Dan Pribumi Di Kota Medan*.¹⁶ Jurnal ini membahas tentang agama atau kepercayaan, nilai-nilai yang terdapat dalam komunikasi yang terjalin antar budaya etnis Cina dan pribumi.

Kesembilan, yaitu buku tentang *Etnis Cina Dalam Potret Pembauran Di Indonesia*.¹⁷ Sebagaimana terbaca dari judulnya, buku ini membahas tentang catatan kerusuhan, dampak kerusuhan, menuntaskan problem pembauran, mencari

¹³Dwi Setiati. 2010. *Budaya Masyarakat Cina Di Desa Gedong Kabupaten Bangka*. Cetakan I. (Tanjung Pinang: Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional Tanjung Pinang).

¹⁴Rohim Pahrozoni. *Dinamika Pembauran Identitas Tionghoa Muslim Di Palembang*. Poltracking Wilayah Sumatera Selatan Dan Kepulauan Bangka Belitung.

¹⁵Samsul Huda. *Ulasan Buku Orang Indonesia Tionghoa Dan Persoalan Identitas*. Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan.

¹⁶Lusiana Andriani Lubis. *Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa Dan Pribumi Di Kota Medan*. Program Studi Magister Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume 10. Nomor 1. Januari-April 2012.

¹⁷Abdul Baqir Zein. 2000. *Etnis Cina Dalam Potret Pembauran Di Indonesia* (Jakarta: Prestasi Insan Indonesia).

solusi alternatif, opini dan komentar sekitar proses pembauran, aktivitas bisnis etnis Tionghoa dalam perihal etnis Cina di Indonesia. Kesepuluh, yaitu jurnal tentang *Kehidupan Sosial Ekonomi Orang-Orang Tionghoa Di Kota Jambi*.¹⁸ Jurnal ini membahas tentang penduduk di Kota Jambi terdiri dari penduduk asli (pribumi) dan pendatang (nonpribumi) yang memiliki keberagaman nilai dari perbedaan etnis, agama / kepercayaan, budaya dan lain-lain. Cina totok dan Cina peranakan telah berperan penting sebagai penggerak ekonomi di Jambi. Tercatat bahwa etnis Tionghoa yang berprofesi sebagai pedagang / pebisnis di Kota Jambi telah merambah semua ekonomi, mulai dari pedagang komoditi pertanian, bandar candu / opium, toko getah karet *para*, pengusaha makanan (kue tradisional / jajanan pasar, roti bakery, makanan ringan), pemilik pertokoan modern, dealer dan *lising / finance* kendaraan (bermotor dan mobil). Budaya-budaya orang Tionghoa tersebut antara lain sistem kekerabatannya, keberagaman bahasa dari masing-masing suku etnis Tionghoa, religi / agama mereka yang bersifat Tridarma, tempat peribadatan / klenteng yang kaya akan arsitekturnya, perayaan Imlek dan pertunjukan barongsai yang meriah. Kesebelas, yaitu jurnal yang berjudul *Kesenian Barongsai Sarana Pembauran Etnis Tionghoa Di Kota Jambi 1998-2010*.¹⁹ Jurnal ini membahas tentang kesenian yang merupakan salah satu dari unsur kebudayaan, sementara barongsai merupakan kesenian hasil karya masyarakat Tionghoa yang diwariskan nenek moyangnya secara turun-temurun. Kesenian barongsai bagi masyarakat Tionghoa dijadikan lambang keberuntungan dari suatu kesenian yang memiliki kemampuan untuk mempersatukan etnis Tionghoa dan pribumi serta memiliki manfaat untuk kesehatan bagi para pemainnya. Barongsai atau tarian singa terdiri dari dua jenis utama yaitu singa utara yang memiliki surai ikal dan berkaki empat.

Kedua Belas, yaitu jurnal tentang *Ada Potensi Disintegrasi Di Jambi*.²⁰ Jurnal ini menjelaskan suatu Kota Jambi sebagai kota yang giat membangun dan

¹⁸Siti Heidi Karmela Dan Satriyo Pamungkas. "Kehidupan Sosial Ekonomi Orang-Orang Tionghoa Di Kota Jambi". Jurnal Ilmiah Dikdaya.

¹⁹Pamungkas Satrio. "Kesenian Barongsai Sarana Pembauran Etnis Tionghoa Di Kota Jambi 1998-2010". Dalam Jurnal Ilmiah Dikdaya (Universitas Batanghari Jambi. 13 Januari 2015).

²⁰Ferdiansyah R. *Ada Potensi Disintegrasi Di Jambi*.

konsep dari integrasi dan disintegrasi, ketidakadilan pembangunan di tengah keragaman, fenomena kecil yang menjadi potensi disintegrasi yang ada di wilayah Kota Jambi. Ketiga Belas, yaitu buku tentang *Paramita, Historical Studies Journal*.²¹ Buku ini menjelaskan tentang beberapa kumpulan atau pembahasan jurnal, salah satunya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah tentang adanya konflik dan integrasi dalam masyarakat plural Jambi 1970-2012. Keempat Belas, yaitu buku tentang *Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga 1450-1680, Jilid 1: Tanah Di Bawah Angin*.²² Buku ini menjelaskan tentang tanah di bawah angin: Asia Tenggara sebagai kesatuan fisik, Asia Tenggara sebagai kesatuan manusia, kesejahteraan fisik, kebudayaan material, pengaturan masyarakat, pesta keramaian dan dunia hiburan. Kelima Belas, yaitu buku tentang *Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga 1450-1680, Jilid 2: Jaringan Perdagangan Global*.²³ Buku ini menjelaskan tentang zaman perdagangan 1400-1650, kota dan kegiatan dagangnya, revolusi agama, masalah yang dihadapi negara-negara absolut, asal-usul kemiskinan di Asia Tenggara, kesinambungan dan perubahan, tambahan: dinasti-dinasti terpenting dalam kurun niaga.

1.6 Landasan Teori Atau Kerangka Konseptual

Penelitian yang berjudul “Etnis Cina Jambi Di Kelurahan Talang Banjar Dan Talang Jauh Tahun 1985-2020” akan dijelaskan konsep-konsep yang dipergunakan dalam penulisan agar tidak menimbulkan multi penafsiran. Penulisan sejarah merupakan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah menjadi masa lampau. Perlu dilakukan pendekatan agar permasalahan diteliti secara komprehensif untuk dapat mengungkapkan peristiwa dalam penulisan sejarah. Untuk memperjelas permasalahan yang terjadi maka pembahasan tesis ini tentang Etnis Cina Jambi Di Kelurahan Talang Banjar

²¹Paramita. 2015. *Historical Studies Journal. Konflik Dan Integrasi Dalam Masyarakat Plural Jambi 1970-2012*. Vol. 25. No. 2. ISSN : 0854-0039. EISSN : 2407-5825. Penerbit Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Bekerja Sama Dengan Masyarakat Sejarawan Indonesia.

²²Anthony Reid. 2020. *Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga 1450-1680. Jilid 1: Tanah Di Bawah Angin*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia).

²³Anthony Reid. 2020. *Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga 1450-1680. Jilid 2: Jaringan Perdagangan Global*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia).

Dan Talang Jauh Tahun 1985-2020 tentunya akan menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan sosial, ekonomi, politik, agama, budaya atau kebudayaan. Skema kerangka konseptual, dapat dijelaskan kerangka konseptual yang akan mempermudah alur penelitian sebagai berikut:

Latar belakang etnis Cina sehingga dapat berkembang menjadi kampung Cina di Jambi terutama di kelurahan Talang Banjar dan Talang Jauh. Betulkah motifnya untuk perekonomian, bagaimana tata kota atau wilayah serta dampak dari sosial, ekonomi, politik, agama maupun budaya atau kebudayaan dengan adanya etnis Cina di wilayah tersebut, kaum peranakan Tionghoa tersebar di seluruh Indonesia di berbagai wilayah, etnis ini membentuk komunitas atau tempat tinggal tersendiri, komunitas biasa disebut sebagai kampung Cina atau pecinan. Kampung Cina - pecinan atau Cina town merujuk kepada sebuah wilayah kota yang mayoritas penghuninya adalah orang Tionghoa (Cina). Selanjutnya, eksistensi etnis Cina di Kota Jambi dan interaksi etnis Cina di Jambi dengan etnis lainnya di wilayah kelurahan Talang Banjar dan Talang Jauh. Bagaimana pola interaksi yang dilakukan oleh masyarakat setempat di kelurahan Talang Banjar dan Talang Jauh tersebut dengan etnis yang lain, seperti adanya berbagai macam etnis di wilayah tersebut, tidak hanya ada etnis Cina saja tetapi ada etnis Jawa, Padang, Palembang, Batak, Bugis dan lain-lainnya.

Apakah ada perkumpulan atau tempat kampung Cina khusus di wilayah tersebut. Dengan hal ini dapat dilihat bagaimana pengaruhnya dengan lingkungan disekitar tersebut dan tata kota wilayah, hal ini dapat dilihat dari data kependudukan khususnya mengenai etnis Cina. Etnis Cina sejarah kedatangannya atau sudah lama berada di wilayah tersebut karena asal usul nenek moyang atau keturunan. Faktor yang melatar belakangi apakah berpengaruh pada sosial, ekonomi, politik, agama, budaya atau kebudayaan sehingga etnis Cina di Jambi ada hubungannya dengan Singapura. Contohnya seperti filosofis etnis Cina dari segi budayanya. Kehidupan etnis Cina Jambi di kelurahan Talang Banjar dan Talang Jauh jika dilihat dari dunia perdagangan dan kehidupan etnis Cina Jambi jika dilihat dari sosial budayanya. Kesimpulan, berisi temuan-temuan yang didapatkan dari penelitian.

Sejarah sosial mempunyai bahan garapan yang sangat luas dan beraneka ragam. Kebanyakan sejarah sosial juga mempunyai hubungan yang erat dengan sejarah ekonomi, sehingga menjadi semacam sejarah sosial-ekonomi. Tulisan March Bloch, *French Rural History*, misalnya bukan semata-mata sejarah dari petani, tetapi juga masyarakat desa dalam arti sosial-ekonomi. Tradisi tulisan semacam ini yang menjadikan masyarakat secara keseluruhan sebagai bahan garapan, hanyalah salah satu macam saja dari sejarah sosial. Dalam pengertian sejarah sosial masih banyak lagi yang dapat dikerjakan, selain yang meneliti masyarakat secara total atau global. Tema-tema seperti sejarah sebuah kelas sosial, terutama sejarah kaum buruh menjadi tema yang penting dalam sejarah sosial di Inggris dan tentu saja juga bagi kebanyakan penulis sejarah yang berhaluan Marxis sejarah peranan sebuah kelas, sepanjang ia tetap merupakan sejarah dari sebuah unit masyarakat dengan ruang lingkup dan waktu yang tertentu dapat digolongkan dalam sejarah sosial. Namun, sebuah tulisan tentang kelas sosial misalnya kelas menengah yang tanpa ruang dan waktu jelas tidak akan menjadi tulisan sejarah.²⁴

Tulisan sejarah masih harus mempertimbangkan segala keunikan dengan membatasi diri pada lingkup ruang dan waktu yang tertentu. Demikianlah misalnya buku Heather Sutherland *The Making Of Bureaucratic Elite* merupakan sebuah karya sejarah karena ia tidak membicarakan kerumunan yang ada pada kelas elite birokrasi, tetapi keunikan-keunikan yang terdapat di dalamnya terutama karena ruang lingkup dan ruang yang terbatas. Generalisasi yang mungkin terdapat dalam buku itu masih mempunyai derajat keberlakuan yang terbatas, jadi bukan membicarakan kelas birokrat pada umumnya. Jelaslah bahwa pengalaman sejarah ekonomi Indonesia memberi kemungkinan terbuka untuk studi sejarah mikro karena begitu banyaknya variasi kedaerahan. Variasi kedaerahan ini disebabkan oleh perbedaan-perbedaan ekologi, struktur sosial, pengaruh luar dan budaya setempat. Di setiap daerah pun tidak selalu ada keseragaman tingkat perkembangan ekonomi seperti banyaknya ekonomi enclavedi beberapa tempat.

²⁴R. Moh. Ali. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Lkis Pelangi Aksara. Yogyakarta: Cetakan 1. Hlm. 94-96.

Untuk beberapa daerah barangkali tidak cukup menyebut ciri-ciri ekonomi dengan dualistis saja. Ekonomi barangkali plural, baik dalam tingkat perkembangan maupun kelembagaan, sehingga sukar untuk mengadakan generalisasi secara nasional dan makro. Penelitian terhadap proses sejarah ekonomi yang kongkret akan menunjukkan betapa variasi itu ada dan betapa keunikan-keunikan terdapat di tingkat lokal. Sejarah ekonomi yang mempelajari faktor-faktor menentukan jalannya perkembangan ekonomi-ekonomi akan mempunyai sumbangan sewajarnya pada penetapan kebijakan perencanaan ekonomi, baik secara nasional maupun daerah.²⁵

Tentu saja sumbangan sejarah ekonomi tidak lebih dari pada sebagai bagian dari pemikiran kolektif ilmu-ilmu sosial secara keseluruhan. Tidak seorang pun yang sadar akan kompleksitas hal ihwal ekonomi dapat meninggalkan sumbangan sejarah ekonomi dalam pengerjaannya. Sejarah ekonomi yang sanggup mengkaitkan studi mikro dengan studi makro, studi sejarah dengan studi ekonomi teoritis dan studi akademis dengan keperluan praktis akan sangat banyak kegunaannya. Secara singkat sejarah ekonomi mempelajari manusia sebagai pencari dan pembelanja. Jadi sejarah ekonomi bukanlah interpretasi ekonomis terhadap sejarah yang termasuk dalam sejarah pada umumnya. Sejarah ekonomi haruslah spesifik, sejarah dari satuan kongkret dan khusus. Semua itu mengenai sejarah ekonomi pada umumnya, terutama dalam konteks ekonomi industrial. Untuk sejarah ekonomi pedesaan, batasan-batasan itu tentu saja harus diletakkan dalam lingkungan ekonomi pedesaan atau ekonomi petani. Sejarah ekonomi lokal sangat penting karena tiap-tiap daerah di Indonesia menempuh jalan sendiri-sendiri dalam perkembangan ekonomi. Perbedaan regional itu disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, ada atau tidak adanya organisasi kenegaraan. Dalam hal ini perbedaan terjadi antara berbagai daerah yang disebabkan oleh corak kerajaan-kerajaan atau organisasi sosial setempat yang berbeda.²⁶

Segi metodologis, Burckhardt telah menunjukkan bahwa sejarah kebudayaannya telah mendahului bermacam jenis penulisan sejarah sesudahnya,

²⁵*Ibid.*

²⁶*Ibid.*

dalam setidaknya dua hal. Pertama, pendekatannya sinkronis sistematis tetapi tanpa kesalahan kronologi dalam sajiannya. Kedua, usahanya memperluas bahan-bahan kajian sejarah kebudayaan dengan memberi gambaran tentang keseluruhan. Huizing sama dengan Burckhardt juga menekankan pentingnya general theme.²⁷ Negara-negara seperti Amerika dan Inggris, ada perkembangan serupa, politik tidak lagi dianggap sebagai tulang punggung sejarah. Kemudian muncul spesialisasi baru dalam sejarah seperti sejarah kota, sejarah kriminalitas, sejarah pendidikan, sejarah lokal, sejarah intelektual, sejarah ilmu, prosopografi (biografi kolektif), sejarah militer, sejarah psikologis (psychohistory), sejarah mentalitas, sejarah kesehatan, sejarah kuantitatif dan sebagainya. Supaya sejarah politik dapat memanfaatkan penemuan dan pendekatan ilmu-ilmu sosial, sejarah politik perlu mengubah orientasi. Perubahan itu di antaranya dengan mengubah objek penelitian. Kalau semula sejarah politik ialah sejarah kegiatan yang berhubungan dengan masalah pemerintahan dan kenegaraan, kemudian sejarah politik didefinisikan sebagai history of power.²⁸

Istilah yang pertama-tama harus dijernihkan menurut Suryadinata adalah istilah *totok* dan *peranakan*. Istilah-istilah ini membantu untuk mengidentifikasi bagaimana sebetulnya wujud identitas etnis Tionghoa tersebut. Onghokham mendefinisikan totok dan peranakan dari sisi kelahirannya. Menurut Onghokham istilah peranakan mengacu pada orang-orang Tionghoa yang lahir di luar negara Cina dari seorang totok. Totok adalah pendatang baru dari negara Cina dan kelahiran Cina. Onghokham menyebut istilah totok dengan istilah singkeh atau singkek dipengaruhi oleh fakta sejarah minimnya wanita-wanita Tionghoa yang beremigrasi ke Pulau Jawa sampai pada awal abad ke-19. Meski demikian, Onghokham meyakini bahwa terdapat pergeseran definisi setelah Indonesia merdeka yang tidak lagi berkuat pada faktor kelahiran dan orientasi budaya. Sementara itu, totok dan peranakan menurut Suryadinata tidaklah merujuk pada asal usul kelahiran, melainkan merujuk pada tingkat penetrasinya terhadap kebudayaan lokal. Totok tidaklah didefinisikan sebagai orang-orang yang lahir di

²⁷*Ibid.* Hlm. 141.

²⁸*Ibid.*

Cina dan kemudian tinggal di perantauan (overseas Cina), namun dilihat dari sejauh mana ia masih berbahasa Cina dan berorientasi ke negara Cina. Sementara peranakan mengacu pada etnis Tionghoa yang menggunakan bahasa sehari-hari di rumah menjadi faktor pembeda, penting untuk mengidentifikasi identitas etnis Tionghoa karena bahasa menyangkut perbedaan pengalaman, sejarah atau pendidikan menurut Gungwu (1988: 9), ada tujuh identitas etnis Tionghoa yang dapat diidentifikasi yaitu identitas sejarah (berkaitan dengan sejarah masa lalu orang-orang Tionghoa dan terbentuk umumnya sebelum perang dunia kedua), identitas nasionalis Cina, identitas komunal, identitas nasional-lokal, identitas budaya, identitas etnis dan identitas kelas.²⁹

Masyarakat Cina dianggap sebagai imigran karena mereka mulai mendatangi kepulauan Nusantara diperkirakan pada awal abad ke 9 masehi. Etnis Cina hadir ke Indonesia dianggap sebagai pembawa perubahan terutama pada sistem teknologi pertanian dan perdagangan karena peradaban Cina merupakan peradaban yang tinggi dan salah satu peradaban tertua di dunia. Etnis Cina hidup dan berkembang sebagaimana etnis pribumi lainnya di Nusantara. Tidak ada daerah Indonesia yang tidak dihuni oleh etnis Cina. Hidup dan berkembangnya etnis serta kebudayaan Cina di Indonesia tidak terlepas dari falsafah hidup mereka yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan alam sekitarnya.³⁰ Kebudayaan Cina merupakan salah satu peradaban tertua di dunia. Kebudayaan Cina selain dipengaruhi oleh Taoisme, Konfusianisme dan Budhisme juga kaya akan simbol-simbol. Simbol masyarakat Cina menjadi ideologi kehidupan mereka. Kehidupan mereka dipengaruhi oleh simbol-simbol hewan. Simbolisme bagi masyarakat Cina sebagai cerminan peradaban dan kebudayaan mereka. Simbolisme dapat menafsirkan beribu makna bagi kehidupan masyarakat Cina. Adanya simbolisme bagi etnis Cina dapat menjadi ramalan atau keberuntungan mereka. Simbol menjadi lambang kebanggaan dan semangat hidup bagi kehidupan mereka. Kebudayaan Cina menganggap arti siklus yang kuat dan paling membawa keberuntungan adalah titik utara, barat, selatan dan timur dikaitkan dengan

²⁹Ibrahim. *Tionghoa Indonesia: Dari Dikotomi Ke Mono-Identitas*. hlm. 47-49

³⁰A. Rani Usman. 2009. *Etnis Cina Perantauan Di Aceh*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia). hlm. 1.

sepuluh tangkai langit tiangan, diasosiasikan dengan empat hewan perlambangan orang Cina yaitu ular, macan, finiks dan lung. Empat hewan perlambangan adalah lambang-lambang empat jenderal roh besar. Taoisme Cina menganggap bahwa empat hewan perlambangan ini sebagai empat Raja langit atau Chinkang Buddha yang mengendalikan empat bidang langit.³¹

Sistem kepercayaan etnis Cina yaitu dari kebudayaan Cina dipengaruhi oleh Taoisme, Konfusianisme, Budhisme. Perilaku dan tata kehidupan masyarakat Cina bersumber pada ajaran nenek moyang mereka yang sampai pada era globalisasi ajaran Taoisme, Konfusianisme dan Budhisme masih diamalkan di dunia Tiongkok. Kepercayaan masyarakat Cina juga banyak menyiratkan simbol dan kombinasi antara ajaran Taoisme. Simbol-simbol keagamaan banyak terlihat dari perilaku kehidupan sehari-hari mereka. Di samping keberhasilan bisnis mereka juga diindikasikan dengan adanya hubungan dengan kepercayaan kepada simbol-simbol kepercayaan tersebut. Semangat Nasionalisme Cina di Indonesia ditandai juga oleh pembentukan sebuah organisasi yang bernama Tiong Hoa Hwe Koan (THHK) pada tahun 1900. Pada tahun yang sama, Phao Keng Hek, Presiden THHK mengirimkan surat kepada komunitas Tionghoa yang menjelaskan pentingnya Konfusianisme dan alasan pendirian THHK. Pada saat itu ia dan anggota komite pelaksana juga mengingatkan kalangan Tionghoa untuk mendukung sekolah THHK Tionghoa yang mereka bangun. Untuk pertama kalinya, ada upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengorientasikan kalangan Tionghoa Hindia Belanda terhadap Tiongkok. THHK selanjutnya menjadi gerakan politik bagi orang Cina di Indonesia yang disebut Gerakan Cina Raya. Gerakan Cina Raya yang berkembang pesat berbentuk perkumpulan dagang yang disebut Siang Hwee (kamar dagang Tionghoa). Kamar dagang Tionghoa terbentuk Jawa.³²

Hakekat etnisitas, kata etnisitas berarti ciri-ciri yang dimiliki suatu kelompok masyarakat terutama ciri-cirinya terkait dengan ciri-ciri sosiologis atau antropologis misalnya ciri-ciri yang tercermin pada adat istiadat dilakoninya

³¹*Ibid.* hlm. 72-76.

³²*Ibid.*

agama yang dianutnya, bahasa digunakan dan asal usul nenek moyangnya. Kelompok etnik ini dapat diidentifikasi dalam lingkungan budaya yang lebih luas melalui berbagai cara seperti dari riwayat kehadirannya di tengah lingkungan budayalebih luas melalui berbagai cara seperti dari riwayat kehadirannya di tengah lingkungan budayalebih luas dari praktek keagamaan yang dilakukannya, diskriminasidiperolehnya dan dari kelompok masyarakatlebih besar. Selain itu, anggota kelompok etnik memiliki ciri fisik yang khas. Kata etnis sering dikacaukan dengan kata *ras* meskipun sudah jelas bahwa kata *ras* mengacu pada ciri-ciri biologis dan genetik membedakan seseorang dari orang lain dalam suatu kelompok masyarakat yang lebih luas. Berdasarkan ciri-ciri ini, ditemukan pada umumnya semua manusia dikelompokkan menjadi tiga jenis ras, yaitu ras Caucasoid, Negroid dan mongoloid.³³

Kekacauan ini terjadi karena perbedaan yang sering terjadi pada kelompok-kelompok dalam suatu ras menyebabkan kelompok ini dipandang sebagai kelompok yang memiliki ciri-ciri berbeda dan diperlakukan secara berbeda oleh anggota kelompok lebih besar dalam kelompok ras tersebut. Artinya dalam suatu ras tertentu, bisa jadi terdapat beberapa kelompok yang lebih kecil dipandang sebagai etnis tersendiri. Oleh karena itu, etnis tidak lagi selalu dilihat dari sudut ras yang dimiliki suatu kelompok etnis. Menurut Ratcliffe kelompok etnis memiliki kesamaan asal usul dan nenek moyang, memiliki pengalaman atau pengetahuan masa lalu yang sama, mempunyai identitas kelompok sama dan kesamaan tersebut tercermin dalam lima faktor, yaitu (1) kekerabatan, (2) agama, (3) bahasa, (4) lokasi permukiman kelompok dan (5) tampilan fisik.³⁴

1.7 Metode Penelitian

Sejak penelitian dan penulisan sejarah dilakukan secara ilmiah maka penelitian dan penulisan sejarah menggunakan metode sejarah. Metode itu sendiri berarti suatu cara, prosedur atau teknik untuk mencapai sesuatu tujuan secara efektif dan efisien. Metode karenanya merupakan salah satu ciri kerja ilmiah.

³³Berlin Sibarani. Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Medan. *Bahasa. Etnisitas Dan Potensinya Terhadap Konflik Etnis*. hlm. 3.

³⁴*Ibid.*

Metode harus dibedakan dengan metodologi. Apabila metodologi sebagai “Science of Methods” lebih banyak berkaitan dengan kerangka referensi, maka metode bersifat lebih praktis ialah memberikan petunjuk mengenai cara, prosedur, atau teknik pelaksanaannya secara sistematis. Metode sejarah dapat diartikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai asas-asas dan aturan ilmu sejarah. Beberapa ahli memberikan definisi metode sejarah secara lebih rinci. Menurut Gilbert J. Garragan, S. J. dalam bukunya *A Guide To Historical Method* mendefinisikan metode sejarah sebagai seperangkat asas dan aturan yang sistematis didesain guna membantu secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis dan menyajikan sintesis hasil-hasil yang dicapainya pada umumnya dalam bentuk tertulis. Secara lebih singkat Richard F. Clarice dalam bukunya *Logic* (London and New York) mengartikan metode sejarah sebagai sistem prosedur yang benar untuk mencapai kebenaran sejarah.³⁵

Dalam mencapai tujuan penelitian secara lengkap sesuai dengan permasalahan yang dibahas, maka diperlukan serangkaian data dan fakta diperoleh mengenai Etnis Cina Jambi Di Kelurahan Talang Banjar Dan Talang Jauh Tahun 1985-2020 menggunakan metode penelitian sejarah kritis meliputi empat tahapan yaitu pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber, interpretasi, dan penulisan (historiografi). Tahapan pertama adalah heuristik untuk mencari dan menghimpun sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan objek diteliti, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Data-data yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah suatu cara untuk menelusuri data baik primer maupun sekunder terkait dengan objek penelitian atau hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan terkait dengan objek penelitian. Adapun sumber primer dan sumber sekunder. Setelah memperoleh data-data relevan dengan tema penelitian yang tengah diteliti maka dilakukan pengujian terhadap data atau sumber-sumber sejarah tersebut. Tahap pengujian ini disebut tahap kritik

³⁵A Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. hlm. 27-28.

yaitu menyelidiki apakah sumber-sumber yang dipakai sebagai bahan atau sumber penelitian dapat digunakan untuk penelitian tersebut.

Fungsi kritik adalah menghadirkan fakta yang diperoleh melalui kritik intern dan eksterndilakukan terhadap sumber penelitian. Pada tahap ini sumber-sumber diperoleh kemudian dilihat kebenarannya dengan jalan membandingkan dengan buku-buku atau sumber-sumber yang ada. Untuk menguji keotentikan sumber yang diperoleh antara lain dengan melakukan analisa sumber dan kritik teks terhadap dokumen yang di dapat melalui analisisadigunakan dalam penulisan ini. Langkah selanjutnya adalah proses menafsirkan fakta-fakta sejarah, sejarah yang integral berupa tahap interprestasi yaitu menetapkan korelasi atau hubungan antara fakta-fakta sejarah diperoleh melalui teori-teori sejarah. Dalam hal ini hanya fakta yang relevan terkait dengan penelitian sehingga menghasilkan suatu kisah sejarah (historiografi). Penulisan sejarah memiliki pedoman-pedoman khusus, selain ditulis dengan ejaan yang disempurnakan, penulisan sejarah juga disertai dengan footnote, tabel penunjang dan juga daftar pustaka. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah deskriptif analitis sehingga sepenuhnya memakai metode penelitian sejarah.

Batasan waktu yang lumayan panjang yaitu tahun 1985-2020, memungkinkan pengumpulan sumber-sumber dilakukan dengan leluasa. Sumber-sumber yang dikumpulkan nantinya dapat berupa seperti kriteria, baik berupa arsip pemerintahan, kedaerahan, kelurahan, kota, buku, jurnal, artikel, surat kabar, koran, majalah, memori, catatan harian, otobiografi, laporan perjalanan, peta, lukisan, foto dan sumber lainnya dapat memberikan keterangan dan data-data kependudukan di wilayah tersebut mengenai etnis Cina di Jambi khususnya daerah Talang Banjar dan Talang Jauh. Namun kebanyakan sumber nantinya akan berupa arsip atau primer terutama bersifat kualitatif yang memberikan penilaian dari sudut pandang sosial, ekonomi, politik dan budaya atau kebudayaan. Sumber-sumber dikritisi dengan memakai metode kritik intern dan ekstern. Hasil penelusuran sumber-sumber tersebut akan diklasifikasikan menjadi fakta-fakta. Fakta-fakta tersebut akan dihubungkan, disintesiskan hingga menghasilkan suatu rangkaian peristiwa yang kronologis dan logis, dengan menginterpolasikan atau

memasukkan pikiran-pikiran penulis dan menginterpretasi fakta-fakta tersebut. Hasilnya dideskripsikan secara naratif dan akan dianalisis secara kritis.

1.8 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa fasal atau sub-bab. Bab I sebagai pengantar kajian ke pokok permasalahan dan metode yang digunakan dalam penelitian. Bab II akan membahas kelurahan Talang Banjar dan Talang Jauh Kota Jambi, bagaimana letak geografis, penduduk Cina, perekonomian, sosial budaya, klenteng, kawasan Leng Cun Keng. Bab III akan membahas eksistensi etnis Cina di Kota Jambi, kelurahan Talang Banjar dan Talang Jauh. Asal usul kedatangan dan identitas etnis Cina, sistem kepemimpinan, jaringan perdagangan, interaksi dengan etnis lainnya. Bab IV akan membahas tentang dunia perdagangan etnis Cina Jambi di kelurahan Talang Banjar. Hal ini dapat berupa mall dan swalayan, bengkel dan otomotif, kuliner Talang Banjar, hubungan sosial pedagang Cina dan lokal. Bab V adalah kesimpulan, berisi temuan-temuan yang didapatkan dari penelitian ini.

